

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASANGAN YANG MENIKAH DI USIA DINI PADA WARGA DESA X KABUPATEN INDRAMAYU

Sarah Dwita Aprilia¹, Naomi Soetikno²

¹Program Studi Psikologi Profesi Jenjang Magister, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: naomis@fpsi.untar.ac.id

² Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana, Universitas Tarumanagara Jakarta

ABSTRAK

Keharmonisan keluarga merupakan keluarga dengan tingkat konflik yang rendah dan tingkat stres yang rendah yang terdapat dalam lingkungan keluarga tersebut, sedangkan kualitas hidup adalah tingkatan yang menggambarkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dan kualitas hidup yang menikah di usia dini pada warga Desa Tamansari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Partisipan pada penelitian ini merupakan warga Desa Tamansari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu yang menikah di usia dini sebanyak 77 partisipan. Alat ukur keharmonisan keluarga yang digunakan untuk penelitian ini mengacu pada teori Chuang (2005) dan alat ukur kualitas hidup mengacu pada *World Health Organization Quality of Life – BREF (WHOQOL-BREF)* yang telah dibuat oleh WHO. Hasil uji korelasi menggunakan *Spearman rho* menunjukkan hasil koefisien sebesar $r = 0.398$ dan nilai signifikan atau $p < 0.01$. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dan kualitas hidup pasangan yang menikah di usia dini, hasil ini menjawab hipotesa penelitian. Semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi kualitas Hidup pasangan yang menikah di usia dini.

Kata Kunci: Keharmonisan keluarga, Kualitas Hidup, Pernikahan Dini

ABSTRACT

Family harmony is a family with a low level of conflict and low stress in the family environment, while quality of life is a level that describes the superiority of an individual that can be judged from their lives. This study aims to determine the relationship between family harmony and the quality of life of early married residents of Tamansari Village, Lelea District, Indramayu Regency. Participants in this study were residents of Tamansari Village, Lelea District, Indramayu Regency who married at an early age as many as 77 participants. The measuring instrument for family harmony used in this study refers to Chuang's theory (2005) and the measuring instrument for quality of life refers to the World Health Organization Quality of Life – BREF (WHOQOL-BREF) which was made by WHO. The results of the correlation test using Spearman's rho showed a coefficient of $r = 0.398$ and a significant value or $p < 0.01$. Based on the results of this study indicate that there is a positive relationship between Family Harmony and Quality of Life of Couples who marry at an early age, these results answer the research hypothesis. The higher the Family Harmony, the higher the Quality of Life for couples who marry at an early age.

Keywords: Early Marriage, Family Harmony, Quality Of life

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keluarga merupakan masyarakat dalam bentuk terkecil, keluarga terdiri setidaknya terdapat seorang lelaki dan perempuan yang sudah menikah. Sebuah keluarga merupakan upaya mempersatukan laki-laki dan perempuan dengan melakukan upaya pelegalan yaitu pernikahan. Sebagian masyarakat pada suatu saat akan memutuskan untuk melakukan pernikahan dan membentuk keluarga, karena dengan mengikatkan diri dalam suatu hubungan pernikahan

manusia akan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani seperti kebutuhan psikologis, seksual, material serta spiritual. Pernikahan dapat didefinisikan sebagai penyatuan dua keluarga dan kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dalam hubungan yang berbeda. Pernikahan juga merupakan suatu komitmen hubungan emosional antara dua individu yang legal diakui secara hukum yang diizinkan secara hukum untuk berbagi keintiman, emosional, hubungan seksual, berbagi tanggung jawab, dan berbagi sumber daya keuangan (Olson & Defrain, 2014).

Menurut pasal 7 ayat 1 perundang-undangan nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan menyatakan bahwa batas usia pria dan wanita untuk dapat melangsungkan pernikahan yaitu sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Menurut BKKBN (2012) pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi jika kedua belah pihak belum mencapai batas usia dewasa, atau salah satunya di bawah umur. BKKBN (2012) juga berpendapat bahwa pernikahan dini itu terjadi karena rendahnya status sosial, ekonomi, tingkat pendidikan, budaya turun menurun pernikahan di usia dini, pernikahan yang terpaksa dan bebasnya pergaulan terutama dalam hal seks.

Pernikahan dapat membentuk keharmonisan keluarga dan kebahagiaan keluarga apabila kedua pasangan memiliki tanggung jawab dan kedewasaan secara mental maupun fisik. Keharmonisan keluarga merupakan impian setiap keluarga. Apalagi jika bisa menciptakan keharmonisan didalam keluarga. Dalam keluarga yang harmonis, ada hubungan yang baik antara keluarga. Dengan kata lain, hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ayah dan anak dan ibu dan anak. Keharmonisan keluarga adalah kebahagiaan menjaga hubungan keluarga. Keharmonisan itu sendiri terjadi ketika rumah tangga saling mencintai, saling memahami, dan mengakui hak dan kewajiban masing-masing individu (Sholihah & Saidiyah, 2020).

Keharmonisan keluarga berkaitan dengan kebahagiaan, apabila merasa bahagia maka akan kualitas hidup menjadi lebih baik. Menurut (*World Health Organization* [WHO], 2012) mengartikan kualitas hidup sebagai pemikiran individu tentang posisi kehidupan mereka dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka. Rogala (2014) berpendapat bahwa kualitas hidup adalah hal yang saling berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh individu itu sendiri. Kualitas hidup adalah tingkatan yang menggambarkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka (Cohen, 1983). Kualitas hidup terdapat beberapa area, yaitu: (a) kualitas kesehatan, melingkupi kesehatan fisik dan mental; (b) kualitas ekonomi; (c) kualitas psikologis; dan (d) kualitas lingkungan. Kualitas hidup sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan kualitas hidup yang baik seseorang akan merasa lebih bahagia, terlebih menikah akan membawa kebahagiaan kepada pasangan. Kualitas hidup juga membuat keluarga menjadi harmonis karena kualitas hidup dan keharmonisan saling berkaitan dan yang terpenting adalah kualitas hidup akan membuat semangat untuk menjalani hidup karena kualitas hidup yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih positif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kualitas hidup pasangan yang menikah di usia dini pada warga Desa X Kabupaten Indramayu. Berdasarkan penelitian yang serupa mengenai hubungan keharmonisan keluarga dengan stres, kecemasan, dan depresi pada remaja di salah satu SMA di Kota Malang, didapatkan hasil bahwa keharmonisan dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap stres pada remaja sedangkan kecemasan dan depresi pada remaja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keharmonisan keluarga (Windarwati et al., 2020). Banyaknya kasus pernikahan dini di Desa X Kabupaten Indramayu menjadikan salah satu latar belakang penulis untuk meneliti kasus-kasus pernikahan dini di Desa X Kabupaten Indramayu. Dari penelitian

terdahulu diketahui adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan stres, kecemasan dan depresi yang termasuk dalam kualitas hidup, hanya saja, belum didapatkan penelitian mengenai keharmonisan keluarga dan kualitas hidup pada pasangan yang menikah di usia dini. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang keharmonisan keluarga dan kualitas hidup pada warga di Desa X Kabupaten Indramayu yang menikah di usia dini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan keharmonisan keluarga dengan kualitas hidup pasangan yang menikah di usia dini pada warga Desa Tamansari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu keharmonisan keluarga dan kualitas hidup pada warga Desa X Kabupaten Indramayu.

Instrumen penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu keharmonisan keluarga dan kualitas hidup. Alat Ukur yang dipakai untuk mengukur variabel Keharmonisan Keluarga yaitu mengacu pada Chuang (2005) dengan 14 item pernyataan item dan menggunakan 4 skala (1 = Tidak Puas/Tidak Bahagia, 2 = Kurang Puas/Kurang Bahagia, 3 = Cukup Puas/Cukup Bahagia, 4 = Sangat Puas/Sangat Bahagia) dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,944. Alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel Kualitas Hidup adalah *World Health Organization Quality of Life - BREF* (WHOQOL-BRE) yang sudah diadaptasi dalam Bahasa Indonesia oleh Dr Ratna Mardiaty, Satya Joewana, Dr Hartati Kurniadi, Isfandari dan Riza Sarasvati dan telah direvisi dua kali oleh Fedrick Dermawan Purba pada tahun 2014 dan 2016 (WHO, 2016). Dengan *cronbach alpha* sebesar 0,899. Variabel ini diukur menggunakan 1 skala dengan pemberian skor bergerak dari yang terendah 1 hingga tertinggi 5 di setiap pilihan jawaban per-item dengan total pertanyaan 26 item dan empat dimensi yaitu dimensi kesehatan fisik, dimensi psikologis, dimensi sosial dan dimensi lingkungan.

Partisipan penelitian

Partisipan penelitian ini merupakan warga laki-laki maupun perempuan di Desa X Kabupaten Indramayu yang berusia maksimal 30 tahun yang menikah diusia dini yaitu di bawah 19 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Total partisipan pada penelitian ini sebanyak 77 partisipan yaitu 16 laki-laki dan 61 perempuan.

Setting dan peralatan penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *offline* di empat dusun di lingkungan Desa X Kabupaten Indramayu. Ditempat yang nyaman dan tidak terlalu berisik, dapat di balai warga atau rumah

warga dengan menggunakan *link google form* dan *print-an* kuesioner yang berisi 6 lembar. Dikarenakan terbatasnya pemahaman partisipan mengenai pengisian *google form* maka peneliti membantu mengisi *link* kepada partisipan. *Link* dan *Print-an* tersebut berisi butir-butir pertanyaan alat ukur penelitian mengenai data demografi, keharmonisan keluarga dan kualitas hidup. Dengan total 52 nomor. Peralatan penelitian juga memerlukan perangkat elektronik berupa *smartphone* dan koneksi internet yang kuat untuk mengakses *link* kuesioner tersebut. Selain itu juga *print-an* kuesioner serta alat tulis berupa pulpen untuk mengisi kuesioner tersebut. Dalam mengolah data penelitian ini, peneliti menggunakan *Microsoft Excel* dan aplikasi yang bernama *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel keharmonisan keluarga yang diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1-4, dapat diketahui bahwa *hypothetical mean* sebesar 2.5 dan *empirical mean* sebesar 3.6605. Variabel keharmonisan keluarga memperoleh nilai minimum sebesar 1.86 dan nilai maksimum sebesar 4.00 (SD=0.43543).

Pada hasil penelitian pada variabel kualitas hidup yang diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5, dapat diketahui bahwa *hypothetical mean* sebesar 3 dan *empirical mean* sebesar 3.6718. Kualitas hidup memperoleh nilai minimum sebesar 2.12 dan nilai maksimum sebesar 4.81 (SD = 0.51733). Pada dimensi kesehatan fisik memperoleh nilai minimum sebesar 2.14 dan nilai maksimum sebesar 4,86 dan *empirical mean* sebesar 3,5325 (SD=0,61952). Pada dimensi psikologis memperoleh nilai minimum sebesar 1.50 dan nilai maksimum sebesar 5.00 dan *empirical mean* sebesar 3.7835 (SD=0,62012). Pada dimensi sosial memperoleh nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum sebesar 5.00 dan *empirical mean* sebesar 3.7446 (SD=0,71512). Pada Dimensi lingkungan memperoleh nilai minimum sebesar 2.13 dan nilai maksimum sebesar 5.00 dan *empirical mean* sebesar 3.6088 (SD=0,58713). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran variabel keharmonisan keluarga dan kualitas hidup beserta dimensi partisipan penelitian

Variabel	N	Min.	Maks.	Rerata	Std. Deviasi
Keharmonisan Keluarga	77	1.86	4.00	3.6605	043543
Kualitas Hidup	77	2.12	4.81	3.6718	0.51773
Dimensi Kesehatan Fisik	77	2.14	4.86	3.5325	0.61952
Dimensi Psikologis	77	1.50	5.00	3.7835	0.62012
Dimensi Sosial	77	2.00	5.00	3.7446	0.71512
Dimensi Lingkungan	77	2.13	5.00	3.6088	0.58713

Peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada variabel keharmonisan keluarga menampilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,220 dengan $p = 0.000 < 0,05$ dan pada variabel kualitas hidup menampilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,083 dengan $p = 0,200 > 0,05$. Berdasarkan hasil dari uji normalitas data variabel keharmonisan keluarga terdistribusi tidak normal dan hasil uji normalitas data variabel kualitas hidup terdistribusi normal. Maka penelitian ini menggunakan teknik *Spearman rho*

untuk melakukan pengujian korelasi variabel keharmonisan keluarga dan kualitas hidup. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	p	Keterangan
Keharmonisan Keluarga	0,220	0.000	Terdistribusi Tidak Normal
Kualitas Hidup	0,083	0.200	Terdistribusi Normal

Berdasarkan uji hipotesis yang menggunakan *Spearman rho* data menunjukkan bahwa variabel keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup dengan nilai $r = .398$ dan $p < 0.01$. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil uji korelasi

Hubungan Variabel	r	p	Keterangan
Keharmonisan Keluarga dan Kualitas Hidup	0.398	0.000	Memiliki Hubungan yang signifikan

Hasil uji korelasi variabel keharmonisan keluarga dan dimensi kesehatan fisik kualitas hidup menggunakan *Spearman rho* data menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan dimensi kesehatan fisik kualitas hidup dengan nilai $r = .256$ dan $p < 0.05$. Hasil uji korelasi variabel keharmonisan keluarga dan dimensi psikologis kualitas hidup menggunakan *Spearman rho* data menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan dimensi psikologis kualitas hidup dengan nilai $r = .402$ dan $p < 0.01$. Hasil uji korelasi variabel keharmonisan keluarga dan dimensi sosial kualitas hidup menggunakan *Spearman rho* data menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan dimensi psikologis kualitas hidup dengan nilai $r = .300$ dan $p < 0.05$. Hasil uji korelasi variabel keharmonisan keluarga dan dimensi lingkungan kualitas hidup menggunakan *Spearman rho* data menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan dimensi lingkungan kualitas hidup dengan nilai $r = .360$ dan $p < 0.01$. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil uji korelasi variabel keharmonisan keluarga dengan dimensi kualitas hidup

Hubungan Variabel	r	p	Keterangan
Keharmonisan Keluarga dan Dimensi Kesehatan Fisik Kualitas Hidup	0.256	0.025	Memiliki Hubungan yang signifikan
Keharmonisan Keluarga dan Dimensi Psikologis Kualitas Hidup	0.402	0.000	Memiliki Hubungan yang signifikan
Keharmonisan Keluarga dan Dimensi Sosial Kualitas Hidup	0.300	0.008	Memiliki Hubungan yang signifikan
Keharmonisan Keluarga dan Dimensi Lingkungan Kualitas	0.360	0.001	Memiliki Hubungan

PEMBAHASAN

Hasil analisis data variabel keharmonisan keluarga menunjukkan adanya hubungan positif yang sesuai dengan dimensi-dimensi yang ada pada kualitas hidup. Berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang positif dengan dimensi kesehatan fisik dikarenakan dimensi tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Azwar (2007) bahwa peran anggota keluarga dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan anggota keluarga sangat penting karena keluarga memiliki makna dan kedudukan tersendiri dalam permasalahan kesehatan. Pada dimensi psikologis, memiliki hubungan yang positif dengan variabel keharmonisan keluarga dikarenakan dimensi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bowling et al (2013) bahwa semakin baik keharmonisan keluarga maka semakin baik kesejahteraan psikologis seseorang, kesejahteraan psikologis merupakan salah satu dimensi kualitas hidup.

Pada dimensi sosial memiliki hubungan yang positif dengan variabel keharmonisan keluarga dikarenakan dimensi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kahneman et al (1999) yang mengatakan bahwa ketika kebutuhan akan hubungan yang dekat dengan orang lain terpenuhi, melalui hubungan pertemanan yang saling mendukung satu sama lain maupun melalui pernikahan, individu akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik secara emosional maupun fisik. Pada dimensi lingkungan kualitas hidup memiliki hubungan yang positif dengan variabel keharmonisan keluarga dikarenakan dimensi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Perry et al. (2005) bahwa keluarga dengan tingkat stres yang rendah yang terdapat dalam lingkungan keluarga tersebut dapat disebut sebagai keluarga yang harmonis. Keharmonisan keluarga yang baik akan menyebabkan kualitas hidup seseorang menjadi baik, Kualitas hidup seseorang adalah suatu komponen yang kompleks yang meliputi kepuasan hidup, kesehatan psikologis, kesehatan dan fungsi fisik, kondisi tempat tinggal, dukungan sosial serta jaringan sosial (Nawi, 2010).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan keharmonisan keluarga dan kualitas hidup pasangan yang menikah di usia dini pada warga Desa X Kabupaten Indramayu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan. Semakin tinggi keharmonisan keluarga dalam suatu keluarga, semakin tinggi pula kualitas hidup pada seseorang. Hasil uji deskriptif dengan 77 partisipan menunjukkan bahwa tingkat keharmonisan keluarga dan kualitas hidup tergolong tinggi, termasuk dimensi yang ada pada kualitas hidup. Terlihat dari hasil rerata bahwa *hypothetical mean* lebih besar dari *empirical mean*.

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih dalam lagi membahas mengenai keharmonisan keluarga dan kualitas hidup pasangan yang menikah di usia dini dan lebih memperdalam pembahasan mengenai variabel tersebut karena peneliti mengalami kesulitan untuk mencari referensi mengenai keharmonisan keluarga dan kualitas hidup terutama pada subjek warga yang menikah di usia dini dikarenakan masih sedikit penelitian yang meneliti dan membahas variabel tersebut, terutama di Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah pada saat pengambilan data mencari lebih banyak partisipan yang berjenis kelamin laki-laki agar seimbang dengan partisipan perempuan untuk mengetahui perbedaan dari kedua variabel tersebut.

Diharapkan bagi pasangan yang sudah terlanjur menikah di usia dini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menjadi bekal untuk tetap menjaga kesejahteraan, kedamaian dan keharmonisan keluarga sehingga dapat mempertahankan keluarganya hingga jauh dari kata perceraian. Namun bagi warga yang ingin menikah di usia dini diharapkan lebih mempertimbangkan kematangan secara emosional serta tujuan di masa mendatang dan memikirkan matang-matang keputusannya dan juga segala resiko yang akan diterima. Bagi keluarga warga yang menikah di usia dini agar meluangkan waktu serta memberikan dukungan yang positif kepada anaknya yang menikah di usia dini dan juga melakukan komunikasi yang baik kepada anaknya yang menikah di usia dini dengan tetap memberikan nasihat moral sebagai bentuk perhatian. Bagi pihak desa dapat melakukan sosialisasi atau penyuluhan mengenai pernikahan dini kepada warganya guna mengurangi angka pernikahan dini dan mencegah adanya perceraian yang melibatkan aparat desa, tokoh masyarakat, orang tua dan lain-lain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan membantu keberlangsungan penelitian. Peneliti juga mengucapkan Terima kasih kepada dosen pembimbing, para kepala dusun dan ketua RT dari desa X Kabupaten Indramayu yang telah membantu mengumpulkan data, serta partisipan penelitian yang telah membantu mengisi kuesioner.

REFERENSI

- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- BKKBN (2012). *Pernikahan dini pada beberapa provinsi di Indonesia: dampak overpopulation, akar masalah dan peran kelembagaan di daerah*. BKKBN, Jakarta.
- Bowling, A., Hankins, M., Windle, G., Bilotta, C., & Grant, R. (2013). A short measure of quality of life in older age: The performance of the briefolder people's quality of life questionnaire (OPQOL brief). *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 56, 181-187.
- Chuang YC. (2005). Effect of interaction pattern on family harmony and well-being: Test of interpersonal theory. Relational-models theory and Confucian ethics. *Asian Journal of Social Psychology*, 8, 272-291.
- Kahneman, D. (1999). Objective Happiness. In: Kahneman, D., Diener, E. and Schwarz, N., Eds., *Well-Being: The Foundations of Hedonic Psychology*, Russell Sage Foundation, New York, 3-25.
- Nawi et al. (2010). Health And Quality Of Life Among Older Rural People In Purworejo District Indonesia. *Glob health action*, 3.
- Olson. D. H., & Defrain. J. (2014). *Marriage and families: Intimacy, diversity, and strengths*. Mc Graw Hill.
- Perry, A., Harris, K., Minnes, P. (2005). Family environments and family harmony: an exploration across severity, age, and type of dd. *Journal on developmental disabilities*, 11(1), 17-30.
- Sholihah, H., & Saidiyah, S. (2020) *Keharmonisan keluarga pasangan suami istri lanjut usia: Keharmonisan keluarga pasangan suami istri lanjut usia*.

- Windarwati, D. H., Budiman, A. A., Nova, R., Ati, N. A., & Kusumawati, M. W. (2020). The Relationship between Family Harmony with Stress, Anxiety, and Depression in Adolescents. *Jurnal Ners*, 15(2), 185-193. <http://dx.doi.org/10.20473/jn.v15i2.21495>
- World Health Organization (2012). *Programme on mental health: WHOQOL usermanual*. World Health Organization.
- World Health Organization (2016). *The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) BREF*. Geneva: World Health Organization.